



**PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR BARANG KONSUMSI**

SKRIPSI

Oleh

Wasila Rukyatiningsih

NIM 140810301073

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR BARANG KONSUMSI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

Oleh

Wasila Rukyatiningsih

NIM 140810301073

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala syukur dan kerendahaan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti dan ungkapan terima kasihku kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ibu Sunarti dan Bapak Sanusi, terima kasih atas segala kasih sayang, nasihat, dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkahku;
2. Kedua saudaraku, Nurul Hasanah dan Reni Rinas Tuti, terima kasih atas dukungan, nasihat dan doanya;
3. Guru-guruku dari TK hingga Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmunya dan membimbingku dengan penuh rasa sabar;
4. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(QS. Ar Ra'd ayat 11)

Perubahan tidak akan hadir jika kita hanya menunggu orang lain dan menunda-
nunda di lain waktu. Kitalah orang yang sebenarnya sedang ditunggu tersebut.
Kita adalah perubahan yang kita cari.

(Barack Obama)

Sebab hidup terlalu singkat untuk membiarkan orang lain menentukan apa yang
membuat kita bahagia.

(Ernest Prakasa)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wasila Rukyatiningsih

NIM : 140810301073

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari ini tidak benar.

Jember, 17 Juli 2018

Yang menyatakan

Wasila Rukyatiningsih

NIM 140810301073

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR BARANG KONSUMSI**

Oleh

WASILA RUKYATININGSIH

140810301073

Pembimbing:

Dosen Pembimbing 1 : Drs. Sudarno, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing 2 : Novi Wulandari Widiyanti, S.E.,
M.Acc & Fin, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN RASIO
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI

Nama Mahasiswa : Wasila Rukyatiningsih

NIM : 140810301073

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 12 Juli 2018

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Sudarno, M.Si., Ak

Novi Wulandari Widiyanti, S.E. ,M.Acc & Fin, Ak

NIP. 196012251989021001

NIP. 198011272005012003

Mengetahui,

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulisty, S.E, M.Si., Ak

NIP. 197809272001121002

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI
PENGARUHI RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR BARANG KONSUMSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wasila Rukyatiningsih
NIM : 140810301073
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

30 Juli 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Wasito, M.Si, Ak (.....)
NIP. 196001031991031001

Sekretaris : Aisa Tri Agustini, S.E, M.Sc (.....)
NIP. 198808032014042002

Anggota : Moch. Shultoni, MSA, Ak (.....)
NIP. 198007072015041002

Mengetahui,
Pelaksana Harian Dekan,
Universitas Jember

Dr. Zainuri, M.Si.
NIP. 19640325 198902 1001

Wasila Rukyatiningsih

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun dari 2015-2017. Sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan selama 3 tahun yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan *Yahoo Finance*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan baik (layak) dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Uji parsial menunjukkan hasil bahwa variabel rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh variabel rasio aktivitas yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 60,9% yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sementara 39,1% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan nilai perusahaan.

Wasila Rukyatiningsih

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University

ABSTRACT

The objective of the study is to investigate the influence of activity ratio and profitability ratio to firm value in company consumer goods sector. This study is a quantitative research. The population is mining companies listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) and Yahoo Finance for 3 years period, 2015-2017. Based on purposive sampling method, 22 companies were used on the study. This study used secondary data that is financial report from Indonesian Stock Exchange (IDX) and stock price from Yahoo Finance. This study used multiple linear regression as analysis method with 5% significant level and the hypothesis test has been done by performing SPSS 22 version. Based on the result of model feasibility test, it shows that the regression model is feasible and it can be used for further analysis. Partial test showed that profitability ratio have positive and significant effect on firm value. Different result is shown by the activity ratio variable has no effect on firm value. The determination coefficients result showed 60,9% that indicated the ability of the independent variables explained the dependent variable, while 39,1% explained by another variables.

Keywords: *activity ratio, profitability ratio and firm value*

RINGKASAN

PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI; Wasila Rukyatiningsih, 140810301073; 2018; 54 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 66 laporan keuangan diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Sedangkan variabel rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan nilai perusahaan.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah pada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobilalamin atas limpahhan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI** “ telah disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Bapak Drs. Sudarno, M.Si., Ak. dan Ibu Novi Wulandari Widiyanti, S.E., M.Acc & Fin, Ak. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing akademik;
5. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember;
6. Kedua orang tuaku, Ibu Sunarti dan Bapak Sanusi yang dengan sabar dan ketulusan hati mencurahkan cinta kasih sayangnya dan dukungan berupa materi maupun semangat dan doa dalam penyusunan skripsi ini;
7. Kedua saudaraku dan seluruh keluarga besarku, tarima kasih atas dukungan, nasihat, dan doanya;

8. Mas Dika yang telah memberikan motivasi, dukungan, nasihat dan doanya;
9. My roommate Fitri Dwi Wahyuni yang telah menemaniku dari awal di Jember hingga saat ini;
10. Teman-teman di kos Bu Ilyas yang telah menjadi keluarga baruku di Jember;
11. Semua teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2014, terima kasih atas kebersaam, kerjasama dan bantuannya selama ini;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan akan memberikan sumbangsih bagi Universitas Jember.

Jember, 17 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Agency Theory	8
2.1.2 Signaling Theory.....	9
2.2 Kinerja Keuangan	10

2.2.1 Analisis Rasio Keuangan	11
2.3 Nilai Perusahaan	17
2.4 Kerangka Pemikiran.....	19
2.5 Hasil Penelitian Terdahulu.....	20
2.6 Pengembangan Hipotesis	25
2.6.1 Rasio Aktivitas dan Nilai Perusahaan.....	25
2.6.2 Rasio Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.....	26
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	30
3.5.1 Variabel Dependen	30
3.5.2 Variabel independen	31
3.6 Metode Analisis Data.....	32
3.6.1 Statistik Deskriptif	32
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.6.4 Uji Hipotesis	35
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	38
4.2 Analisis Data.....	39
4.2.1 Statistik Deskriptif	39

4.2.2 Uji Asumsi Klasik	41
4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
4.4 Uji Hipotesis	47
4.4.1 Uji F	47
4.4.2 Uji T	48
4.4.3 Koefisien Determinasi	49
4.5 Pembahasan.....	50
4.5.1 Rasio Aktivitas dan Nilai perusahaan	50
4.5.2 Rasio Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.....	51
BAB 5. PENUTUP.....	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Keterbatasan.....	54
5.3 Saran	54
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Data Sampel.....	29
Tabel 3.2 Kriteria Durbin-Watson.....	34
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel.....	38
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji f.....	47
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	48
Tabel 4.11 Hasil Uji koefisien Determinasi.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....20

Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel	59
Lampiran 2 Data Rasio Aktivitas (TATO).....	60
Lampiran 3 Data Rasio Profitabilitas (ROE)	63
Lampiran 4 Data Nilai Perusahaan (PBV)	66
Lampiran 5 Statistik Deskriptif	69
Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik	70
Lampiran 7 Regresi Linier Berganda	73
Lampiran 8 Tabel Durbin-Watson	74
Lampiran 9 Tabel t	77

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perusahaan sebagai entitas ekonomi umumnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham, investor mempergunakan pengukuran kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor (Meythi, 2013).

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Rinnaya, 2016).

Husnan dalam Stiyarini (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur oleh beberapa indikator, diantaranya *price earning ratio* (PER), *tobin's q*, dan *price to book value* (PBV). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *price to book value*

(PBV), PBV merupakan ukuran bagaimana pasar menilai atas kinerja saham. Terjadinya rasio ini menunjukkan penilaian atau harapan investor terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan dipandang oleh investor semakin mempunyai prospek yang baik. Artinya, investor mau mengeluarkan uang ekstra, karena adanya harapan diwaktu yang akan datang. Perusahaan dalam kondisi sebaliknya, dimana semakin rendah rasio ini, berarti harga saham tersebut murah atau berda dibawah harga sebenarnya (Peter dalam Astutik, 2017).

Price to book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Selain itu juga merupakan perbandingan harga suatu saham dengan nilai buku. *Price to book value* menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Dampaknya, semakin tinggi *price to book value* menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Astutik, 2017).

Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Rasio aktivitas perusahaan juga menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat aktivitas yang ada pada perusahaan semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan (Sianturi, 2015).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Tingginya rasio aktivitas perusahaan mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran seluruh aktivitya pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio mencerminkan semakin baik manajemen mengelola aktivitya, yang berarti semakin efektif perusahaan dalam penggunaan total aktiva. Semakin efektif tindakan-tindakan perusahaan dalam pengelolaan dana, maka perusahaan akan

memiliki kecenderungan untuk mencapai kondisi keuangan yang semakin stabil dan kuat. Pengelolaan aktiva yang baik, akan membawa perusahaan menuju kondisi/kinerja keuangan yang semakin kuat (Rinnaya, 2016). Untuk mengukur rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover* yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang ada dalam perusahaan dalam keseluruhan aktivitya yang digunakan dalam satu periode, dengan kata lain yaitu kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Pengukuran ini ditujukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.

Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Menurut Jumingan (2011:229) dengan mengadakan analisis rasio akan diketahui posisi keuangan perusahaan, lebih-lebih kalau rasio dari beberapa tahun, maka akan dapat diketahui perkembangan atau kecenderungan posisi keuangan perusahaan. Namun, perlu diingat bahwa hasil analisis rasio tersebut bukanlah merupakan suatu alat yang dapat memberikan jawaban yang pasti untuk keputusan akhir pemberian kredit. Bidang-bidang lain juga harus diteliti dengan seksama dan analisis rasio haruslah hanya dianggap sebagai langkah permulaan dari proses pengambilan keputusan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Menurut Kasmir (2010:204) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya masih ditemukan beberapa perbedaan hasil penelitian, seperti penelitian yang dilakukan Kurniasari (2017)

yang mengambil sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil pengujian bahwa rasio *leverage* dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Stiyarini (2016) yang mengambil sampel perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai tahun 2013. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan rasio aktivitas (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Rinnaya (2016) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Kurniasari (2017) mengungkapkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian, karena hal tersebut, peneliti ingin meneliti ulang bagaimana pengaruh variabel independen yang meliputi rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Alasan memilih periode waktu dari tahun 2015-2017 karena belum diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya dan kriteria sampel yang diteliti pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dari hasil riset, pertumbuhan sektor barang konsumsi di Indonesia tahun 2015 sebesar 7,4%. Pertumbuhan ini menurun jika dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 15,2%. Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset kantor Worldpanel untuk pasar Asia, bahwa pada 2013 secara keseluruhan pertumbuhan sektor barang konsumsi di Asia sekitar 10% sedangkan pada 2015 pasar *Fast Moving Consumer Good* (FMCG) menurun sekitar 4,6%. General manager kantor Worldpanel Indonesia Lim Soon Lee mengatakan industri FMCG dari asia termasuk Indonesia menunjukkan angka pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan para pemain global (*Multi national Company/MNC*) (m.merdeka.com). Oleh karena itu,

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mendekati hasil atau berbeda hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Perusahaan sektor barang konsumsi dipilih di dalam penelitian ini karena produk dalam sektor ini cenderung digemari dan dibutuhkan oleh konsumennya, maka perusahaan sektor barang konsumsi tahan terhadap krisis dibanding sektor lain karena baik dalam kondisi krisis maupun tidak, produk perusahaan tetap dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga investor condong untuk berinvestasi pada perusahaan sektor barang konsumsi. Mengutip dari situs berita Bisnis.Com, sepanjang tahun 2017 indeks sektor barang konsumsi telah mencatatkan peningkatan 53,81 poin atau 3.89% menuju ke level 2.414,71. Peningkatan indeks industri *Consumer Goods* mengalahkan indeks sektor perkebunan, pertambangan, *property*, industri keuangan serta perdagangan jasa dan investasi. Direktur *Equity Capital Market* PT *CIMB Securities* Indonesia Nelwi Aldriansyah mengungkapkan bahwa pada tahun 2017 investor masih selektif dalam menata portofolio investasi. Pada tahun 2016 investor lebih menyukai sektor barang konsumsi, Nelwin menilai tren tersebut juga berlanjut hingga tahun 2017, yakni investor tetap memilih saham barang konsumsi. Alasannya perbaikan pertumbuhan ekonomi menjadi daya tarik lebih bagi saham-saham sektor barang konsumsi. Gundy Cahya di *Vice President Economic* dan *Currency Research DBS Bank*, menyampaikan bahwa peranan konsumsi terhadap ekonomi Indonesia sangat kuat. Dia mengungkapkan pertumbuhan ekonomi konsumsi terus stabil sekitar 5% dan akan terus menjadi penopang utama perekonomian Indonesia (m.bisnis.com).

Selain itu dikutip dari situs CNBC Indonesia, sektor saham barang konsumsi sepanjang tahun ini (2018) telah terkoreksi sebesar 9,69%, terburuk ketiga dari 10 sektor saham yang ada. Sepanjang 2017, sektor barang konsumsi menguat hingga 23%, terbaik ketiga dari 10 sektor saham yang ada. Survey penjualan ritel yang dirilis oleh Bank Indonesia (BI) menunjukkan bahwa penjualan barang-barang ritel pada bulan januari turun 1,8% secara year-on-year (YoY), periode yang sama tahun 2017, pertumbuhannya mencapai 6,3%. Hal ini

menandakan bahwa pelemahan daya beli masyarakat Indonesia masih terjadi samapai tahun 2018

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian dan analisis melalui penelitian dengan judul “ *Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi*”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini berusaha untuk menguji :

- a. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi ?
- b. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi; dan
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi.

1.4.Manfaat Penelitian

Berdasarkan tuju penelitian di atas, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang Pengaruh

Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan bagi akuntansi.

- b. Penelitian Ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan nilai perusahaan, selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang akan dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusan.

- c. Bagi Akademisi

Dapat digunakan sebagai bahan *literature* untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.4.3 Secara Kebijakan

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi bagi pihak perusahaan mengenai penerapan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada laporan keuangan;
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja, menetapkan kebijakan dan strategi bisnis yang baik di dalam persaingan perusahaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu hubungan dimana para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik saham. Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan pada saat melakukan kontrak (Rinnaya, 2016). Kontrak yang dimaksudkan adalah kontrak antara *principal* dan agen. Dalam hal ini satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Teori ini memiliki asumsi bahwa tiap tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara *principal* dan agen. Menurut Jensen dan Meckling dalam Meythi (2013) perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen sangat mungkin terjadi karena para pengambil keputusan tidak perlu menanggung risiko sebagai akibat adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis, begitu pula jika mereka tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Risiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh para pemilik. Karena tidak menanggung risiko dan tidak mendapat tekanan dari pihak lain dalam mengamankan investasi para pemegang saham, maka pihak manajemen cenderung membuat keputusan yang tidak optimal. Kondisi ini akan menimbulkan masalah keanggenan.

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi ini terjadi karena adanya informasi yang tidak sama antara *principal* dan agen, hal ini dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan karena pihak agen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan *principal*. Hal tersebut cenderung membuat pihak agen akan menyusun laporan laba yang sesuai dengan

tujuannya, yaitu memaksimalkan kompensasinya, bukan sesuai tujuan *principal*, yaitu memaksimalkan harga saham.

2.1.2 Signaling Theory

Teori sinyal dihasilkan oleh adanya asimetri informasi atau manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama. Adanya asimetri informasi menjadikan manajer lebih banyak mengetahui kondisi dan prospek perusahaan. Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang menjelaskan persepsi investor luar tentang prospek perusahaan akibat adanya *corporate action* (Rinnaya, 2016). *Signaling theory* merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk dan informasi kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Yuniarti, 2014). Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus dapat menyampaikan informasi yang berkaitan dengan keunggulan yang dimiliki perusahaan dibandingkan perusahaan lain. Menurut Fahmi (2012) dalam Astutik (2017) *signaling theory* merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberikan pengaruh kepada keputusan investor. sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Menurut Pradjanto dan Ririh (2017) *signaling theory* (teori sinyal) membahas mengenai reaksi yang ditunjukkan oleh para investor atas sinyal yang diterima yang diberikan oleh perusahaan berupa berbagai informasi. Sinyal yang diperoleh berupa sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*). Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Informasi yang dipublikasikan merupakan suatu sinyal yang dapat diberikan kepada investor untuk melakukan penanaman modal berinvestasi. Teori sinyal sangat berguna untuk menggambarkan perilaku ketika kedua pihak (individu sebagai investor dan organisasi sebagai perusahaan) memiliki akses informasi yang berbeda dan biasanya satu pihak akan menjadi pengirim informasi harus dapat

mengkomunikasikan informasi tersebut dan pihak penerima akan menginterpretasikan informasi yang diterimanya.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cerminan keadaan perusahaan. Investor dapat melihat kondisi perusahaan yang terefleksi dari pencapaian atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan (Azhari dkk, 2016). Menurut Ponggohong dkk (2016), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Munawir dalam Hardianti dan Nur (2016) kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Riza dan Fira (2015), kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting untuk diketahui karena melalui pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan, perusahaan dapat menyusun rencana-rencana atau target untuk masa yang akan datang. Selain itu, pengukuran untuk kinerja keuangan akan memudahkan pihak manajemen dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam bidang keuangan sebuah perusahaan sehingga dapat ditentukan suatu solusi yang lebih akurat bagi penanganan masalah-masalah tersebut. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, berdasarkan laporan keuangan tersebut investor dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Menurut Koesno (1990) dalam Riza dan Fira (2015) mengatakan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengharapan investor adalah kinerja keuangan dari tahun ke tahun.

Tujuan manajemen adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan yang dimiliki dan terus menerus memperbaiki kelemahan. Salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu sangat berguna untuk menilai kemajuan perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder* (Hardianti dan Nur, 2016)

2.2.1 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan dan kondisi keuangan perusahaan diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang digunakan adalah rasio. Analisis rasio akan memberi pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisis laporan keuangan saja (Riza dan Fira, 2015).

Menurut Weston dalam Dita (2013) analisis rasio keuangan memberikan kerangka hubungan antar pos-pos neraca dan perhitungan laba rugi, memungkinkan seseorang menelusuri sejarah suatu perusahaan dan menilai posisi keuangan saat ini, serta memungkinkan bagi manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditur atau investor terhadap keadaan keuangan perusahaan dan dengan demikian dapat mencari cara-cara yang tepat untuk mendapatkan dana. Menurut Riyanto (2001:329) rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Adapun bentuk bentuk rasio keuangan menurut Riyanto (2001:330) yaitu:

1) Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*)

Rasio likuiditas biasanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya saja membayar gaji karyawan, membayar biaya operasional, membayar hutang jangka pendek, membayar bahan baku dan lain sebagainya yang membutuhkan pembayaran segera atau telah jatuh tempo. Rasio likuiditas terbagi menjadi dua bentuk, yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*).

2) Rasio solvabilitas (*lverage ratio*)

Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas ini mempunyai beberapa implikasi. Pertama kreditur mengharapkan dana yang disediakan pemilik perusahaan sebagai margin keamanan, bila pemilik hanya menyediakan sebagian kecil modalnya maka resiko bisnis sebagian besar ditanggung oleh kreditur. Kedua, meskipun pengadaan dana melalui hutang, pemilik masih dapat mengendalikan perusahaan. Ketiga, bila perusahaan mendapatkan keuntungan lebih dari yang dipinjamnya dibanding biaya bunga yang harus dibayar maka pengembalian kepada pemilik dapat diperbesar. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas rendah mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil pada saat perekonomian menurun, tetapi memiliki tingkat return yang rendah saat perekonomian tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi mempunyai resiko kerugian yang besar tetapi kesempatan mendapat keuntungan juga tinggi.

3) Rasio aktivitas / perputaran (*activity ratio*)

Rasio aktivitas mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan, rasio ini sering disebut juga perputaran atau *turn over*. Secara umum semakin tinggi perputaran berarti semakin efektif tingkat penggunaan aset perusahaan.

4) Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)

Rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal. Pemilihan rasio tergantung dari mana kita akan melihat.

Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena sadar perusahaan didirikan memang untuk mendapatkan laba.

5) Rasio pertumbuhan (*growth ratio*)

Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi usahanya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang perlu dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per lembar saham, pertumbuhan dividen per saham, pertumbuhan harga pasar saham dan pertumbuhan nilai buku per lembar saham.

6) Rasio penilaian (*valuation ratio*)

Rasio penilaian mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi. Rasio penilaian mencerminkan rasio risiko (rasio likuiditas dan rasio solvabilitas), rasio pengembalian (rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan). Tujuan dari rasio penilaian adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

2.2.1.1 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2011:172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan). Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya atau aktivanya. Jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba pun akan menurun. Di sisi lain, jika aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang, sehingga rasio ini menggambarkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi (Rinnaya, 2016).

Dalam praktiknya ada beberapa jenis rasio aktivitas, antara lain:

1) Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) mengukur beberapa kali, secara rata-rata, persediaan terjual selama satu periode. Menurut Jumingan (2014:128), perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan beberapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan persediaan rata-rata atau membagi nilai penjualan neto dengan persediaan rata-rata (jika tidak tersedia data harga pokok penjualan).

2) Rasio Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang (*receivables turnover ratio*), yaitu rasio yang mengukur beberapa kali, secara rata-rata, piutang berhasil ditagih selama suatu periode. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan piutang rata-rata (bersih) yang beredar selama tahun berjalan. Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali, secara rata-rata, piutang berhasil ditagih selama satu periode (Kieso. 2007:368)

3) Rasio Perputaran Aset Tetap

Rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover ratio*) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya. Rasio ini adalah rasio penjualan terhadap aset tetap bersih (Brigham dan Houston, 2010:138).

4) Rasio Perputaran Total Aset

Rasio perputaran total aset (*total asset turnover ratio*) mengukur seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset (Brigham dan Houston, 2010:139)

Dalam penelitian untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan *total asset turnover ratio* (TATO), karena rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang

diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva (Kurniasari, 2017).

2.2.1.2 Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2010:196).

Menurut Sofyan (2010) dalam Surya dkk (2017), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Yuni, 2017).

Menurut Jumingan (2011:228), rasio rentabilitas, yaitu rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Terdapat beberapa manfaat rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010:197) sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan (Kasmir, 2010:199):

- 1) *Profit Margin on Sale*

Profit margin on sale atau rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

- 2) *Return on investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan nama *return on investmen (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

- 3) *Return on equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

- 4) Laba per lembar saham

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan *return on equity (ROE)* karena rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE juga merupakan rasio yang menunjukkan

efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaannya. Selain itu dengan membandingkan rasio ini dapat diketahui apakah pendapatan yang ada untuk pemegang saham lebih menarik dibandingkan perusahaan lain yang ada dalam bidang sejenis.

2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang baik dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang meningkat. Nilai perusahaan dapat tercermin dari Nilai sahamnya. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya meningkatkan nilai perusahaan (Agusentoso, 2017). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Rinnaya, 2016).

Menurut Husnan dalam Purba (2014), nilai perusahaan merupakan nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealy et al, 2007:46).

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antar lain:

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Bringham dan Houston, 2010:150). Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

2) Tobin's Q

Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dibagi dengan biaya penggantinya. Secara konseptual, rasio Q lebih unggul atas rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio Q menitikberatkan pada nilai perusahaan saat ini relatif terhadap biaya untuk menggantikan nilai perusahaan tersebut. Dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung secara akurat karena memperkirakan biaya pergantian dari aset perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Ross et al, 2015).

3) *Price to Book Value* (PBV)

Price to book value merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai rasio kurang dari satu berarti perusahaan tidak berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya (Ross et al, 2015).

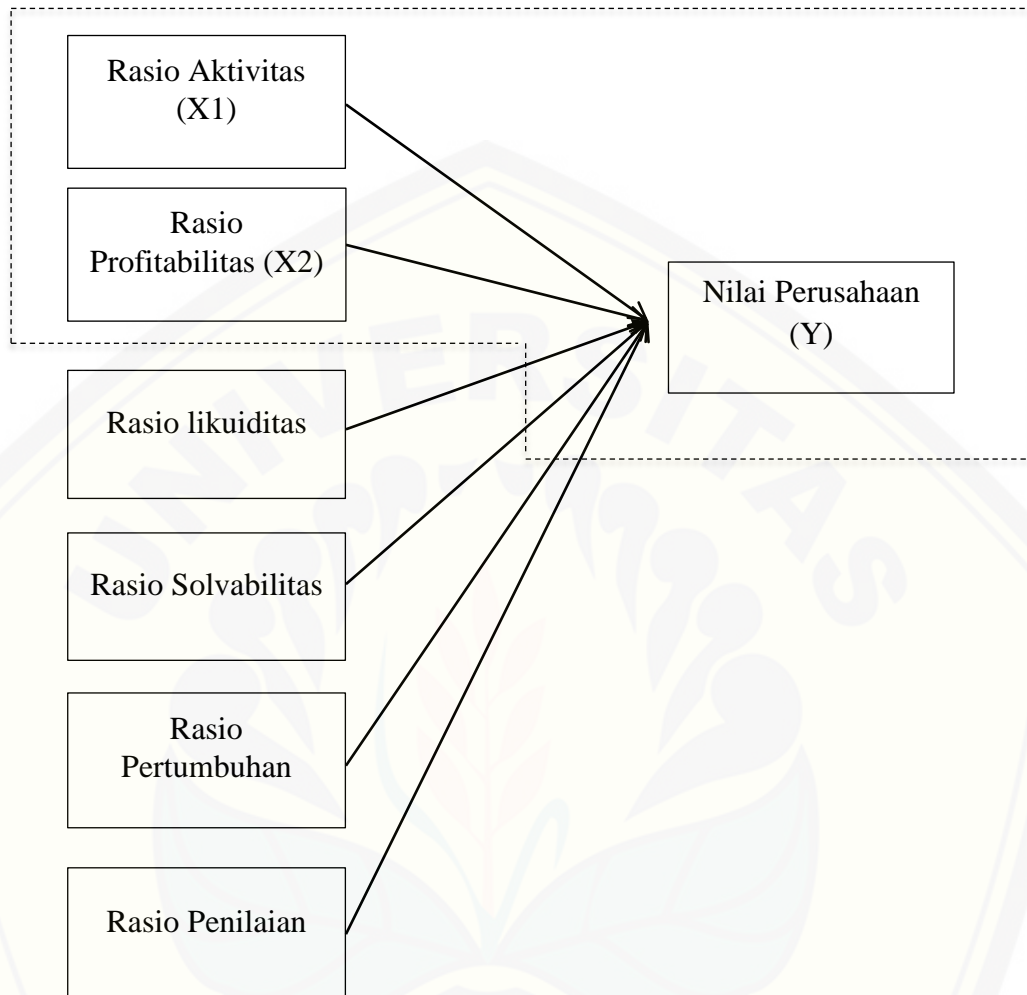
Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) karena *price to book value* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu ada beberapa keunggulan PBV

yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antara perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal/murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian menunjukkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *total asset turnover* (TATO) dan *return on equity* (ROE) . Sedangkan variabel dependennya adalah *price to book value* (PBV). Dalam penelitian untuk mengukur rasio aktivitas digunakan *total asset turnover ratio* (TATO), karena rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva (Kurniasari, 2017). Sedangkan untuk mengukur profitabilitas perusahaan digunakan *return on equity* (ROE) karena rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE juga merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaannya. Selain itu dengan membandingkan rasio ini dapat diketahui apakah pendapatan yang ada untuk pemegang saham lebih menarik dibandingkan perusahaan lain yang ada dalam bidang sejenis. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu sangat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, dimana penelitian terdahulu dapat dijadikan sumber referensi, informasi, dan acuan dalam penelitian selanjutnya. Ringkasan dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 5.1.

Penelitian yang dilakukan Kurniasari (2017) dengan metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 dengan sampel sebanyak 5 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

rasio aktivitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Rinnaya (2016) dengan variabel yang digunakan adalah profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan keputusan investasi dan nilai perusahaan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur sebagai sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dikumpulkan dari 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel-variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Agusentoso (2017) dengan variabel yang digunakann yaitu struktur modal (DER), Perputaran modal kerja (WCT), Profitabilitas (ROE), dan nilai perusahaan (PBV). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan dan energy yang sudah dan masih terdaftar di BEI periode 2010-2014. Dari populasi sebanyak 30 perusahaan pertambangan dan diperoleh 6 perusahaan pertambangan sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER), Perputaran modal kerja (WCT), dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian yang dilakukan Putri dan Catur (2016) dengan variabel yang digunakan likuiditas, *lverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014, dan diperoleh 7 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purpsive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *lverage* dan proitabilitas beperngaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Stiyarini (2016), dengan metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2013, dan terpilih sampel 6 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan Prajanto dan Ririh (2017), dengan variabel dalam penelitian ini nilai perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. Teknik *purposive sampling* dilakukan dalam pemilihan sampel penelitian, dan diperoleh sampel sebanyak 144 perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan solvabilitas (DER) dan rasio aktivitas (ITO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Astutik (2017), dengan variabel dalam penelitian ini ROA, CR, SG, TATO, DER, dan PBV. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri manufaktur yang listing di BEI tahun 2012-2014 (116 perusahaan 348 data). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 266 data. Hasil penelitian membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan CR, SG serta TATO berpengaruh tidak signifikan, sementara itu DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Mita Putri Kurniasari (2017)	Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas Dan Lverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI	Variabel X: profitabilitas, rasio aktivitas, dan leverage Variabel Y: nilai perusahaan	rasio aktivitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Ista Yansi Rinnaya (2016)	judul Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X; profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan keputusan investasi Variabel Y: nilai perusahaan	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Randhy Agusentoso (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel X: struktr modal (DER), Perputaran modal kerja (WCT), Profitabilitas (ROE) Variabel Y: nilai perusahaan (PBV)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER), Perputaran modal kerja (WCT), dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

4	Raja Wulandari Putri dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2016)	Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014	Variabel X: likuiditas, leverage, profitabilitas Variabel Y: nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage dan profitabilitas bepengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
5	Stiyarini (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telokomunikasi	Variabel X: CR, DER, TATO, ROA, dan Variabel Y: PBV	Hasil dari penelitian ini adalah DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)
6	Agung Prajanto dan Ririh Dian Pratiwi (2017)	Analisis Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dari Prespektif Kinerja Keuangan	Variabel X: profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas Variabel Y: nilai perusahaan	Hasil dari penelitian ini adalah variabel provitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE yang berpengaruh terhadap nilai

				Perusahaan (PBV), sedangkan solvabilitas (DER) dan rasio aktivitas (ITO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)
7	Dwi Astutik (2017)	Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada industri Manufaktur)	Variabel X: ROA, CR, SG, TATO, DER, Variabel Y: PBV	Hasil penelitian membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan CR, SG serta TATO berpengaruh negative tidak signifikan, sementara itu DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Rasio Aktivitas dan Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (sales) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan (baik untuk kegiatan operasi maupun jangka panjang (Rinnaya,2016). Rasio-rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat

penjualan saat ini dan proyeksinya. *Total Asset Turnover* (TATO) menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh pasar, apabila nilai pasar tinggi, nilai perusahaan juga akan tinggi. Harga saham merupakan indikator nilai perusahaan. Semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efektif perusahaan. Perusahaan yang semakin efektif menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin sehat. Semakin sehat suatu perusahaan maka akan banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan naik. Maka semakin tinggi rasio aktivitas nilai perusahaan semakin baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka TATO merupakan faktor yang sangat penting. TATO yang tinggi dalam kurun waktu tertentu, hal ini merupakan sinyal positif bagi pasar, karena cerminan dari efektivitas perusahaan mengelola aset. Perusahaan dalam kondisi ini akan menarik bagi calon investor untuk bergabung menanamkan dananya. Kondisi ini dapat mendorong harga saham, yang kemudian nilai perusahaan dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2017), Rinnaya (2016) dan Agusentoso (2017) berhasil menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Stiyarini (2016) rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.6.2 Rasio Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on equity* (ROE) menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. ROE sangat diperhatikan oleh pemegang saham, para pemegang saham lebih memilih ROE yang tinggi, karena tingginya ROE menghasilkan keuntungan yang tinggi dibandingkan dengan besarnya investasi yang telah mereka lakukan.

ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin efektif. Semakin efektif perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin sehat. Perusahaan yang semakin sehat ini dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Permintaan saham akan tinggi, maka akan meningkatkan harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Maka semakin tinggi ROE nilai perusahaan juga tinggi.

Pada teori *agency* manajer memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham, oleh karena itu manajer melaksanakan dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya ROE yang tinggi ini dapat memperkecil adanya asimetri informasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Sedangkan pada teori *signaling* hal ini dapat dijadikan informasi atau sinyal kepada investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan Rinnaya (2016), Agusentoso (2017), Putri dan Catur (2016), serta Prajanto dan Ririh (2017) berhasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Kurniasari (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menekankan pada data-data *numeric* atau angka yang diperoleh dengan metode statistika. Dalam hal ini, penulis akan menganalisis variabel independen yang terdiri dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, serta menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Menurut Suharsaputra dalam Stiyarini (2016) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan harga saham penutupan (*closing price*) harian. Data tersebut diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Surya dkk, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Teknik untuk pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria pertimbangan yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017 dan tidak delisting selama kurun waktu penelitian tersebut;
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2015-2017; dan
- 3) Perusahaan mengalami laba berturut turut selama periode 2015-2017.

Tabel 3.1 Sampel Data

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia	41
Kriteria I: Perusahaan sektor barang konsumsi yang delisting di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017	(5)
Kriteria II: Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2015-2017	(9)
Kriteria III: Perusahaan yang tidak mengalami laba berturut-turut selama periode 2015-2017	(5)
Laporan keuangan yang dijadikan sampel	22

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literature, jurnal-jurnal ekonomi dan bisnis, dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan profitabilitas. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan gambaran cara memperoleh data. Data merupakan data sekunder karena data diperoleh dengan mengambil dari data

Bursa Efek Indonesia melalui internet pada situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan (www.yahoofinance.com). Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dalam memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Nugroho, 2012).

Dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan price to book value (PBV) sebagai pengukuran nilai perusahaan. PBV dipilih sebagai ukuran nilai perusahaan karena Price to Book Value (PBV) karena price to book value banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antara perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal/murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan harian (*closing price*) yang dirata-ratakan per tahun (Agusentoso, 2017). Menurut Brigham dan Houston (2010:152), nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku}}$$

3.5.2 Variabel independen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

a. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur menggunakan *total asset turnover* (TATO), karena rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva (Kurniasari, 2017). Rumus yang digunakan, Brigham dan Houston (2010:139):

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

b. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur variabel ini adalah *return on equity* (ROE), karena rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE juga merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaannya. Selain itu dengan membandingkan rasio ini dapat diketahui apakah pendapatan yang ada untuk pemegang saham lebih menarik dibandingkan perusahaan lain yang ada dalam bidang sejenis. Rumus untuk mengukur *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2010:204).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Alasan menggunakan analisis regresi linier berganda adalah karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas (TATO) (X_1) dan rasi profitabilitas (ROE) (X_2) terhadap nilai perusahaan (PBV) (Y). Untuk membantu dalam proses analisis, digunakan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS), yaitu suatu software yang digunakan untuk menganalisis data dan perhitungan statistik *non-parametric* dengan basis windows.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apa pun tentang gugus induknya yang lebih besar. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji secara ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dari statistik deskriptif ini antara lain ukuran pemusatan data (*central tendency*), ukuran penyebaran data (*dispersion*), serta kecenderungan suatu gugus data (Riadi, 2016:58).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari hal-hal yang dapat mengganggu ketepatan hasil analisis. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Riadi, 2016:105). Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel

dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas (Hoiriya, 2015). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Untuk terbebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus $\geq 0,1$. Jika nilai $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas (Riadi, 2016:194).

c. Uji Heteroskeditas

Uji heteroskeditas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregres variabel independen terhadap absolute residual. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang lain ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara satu variabel *error* dengan variabel error yang lain. Autokorelasi sering terjadi pada data *time series*, sedangkan pada penelitian *cross sectional* jarang terjadi. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari angka DW (Durbin Watson) (Riadi, 2016:203). Secara umum autokorelasi dapat dideteksi dengan patokan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Durbin Watson

Kriteria batas Kritis	Kesimpulan
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Autokorelasi tidak jelas
$4 - d_l < d < 4$	Ada autokorelasi negative
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Autokorelasi tidak jelas
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Riadi (2016:204)

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah SPSS. Model persamaan regresi secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

- X_1 : TATO
 X_2 : ROE
 e : *error term model* (variabel residual)

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji F membandingkan F tabel dan dengan didasarkan pada taraf signifikan 5%. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Novasari (2013) uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikan F. Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha= 5\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ dan t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

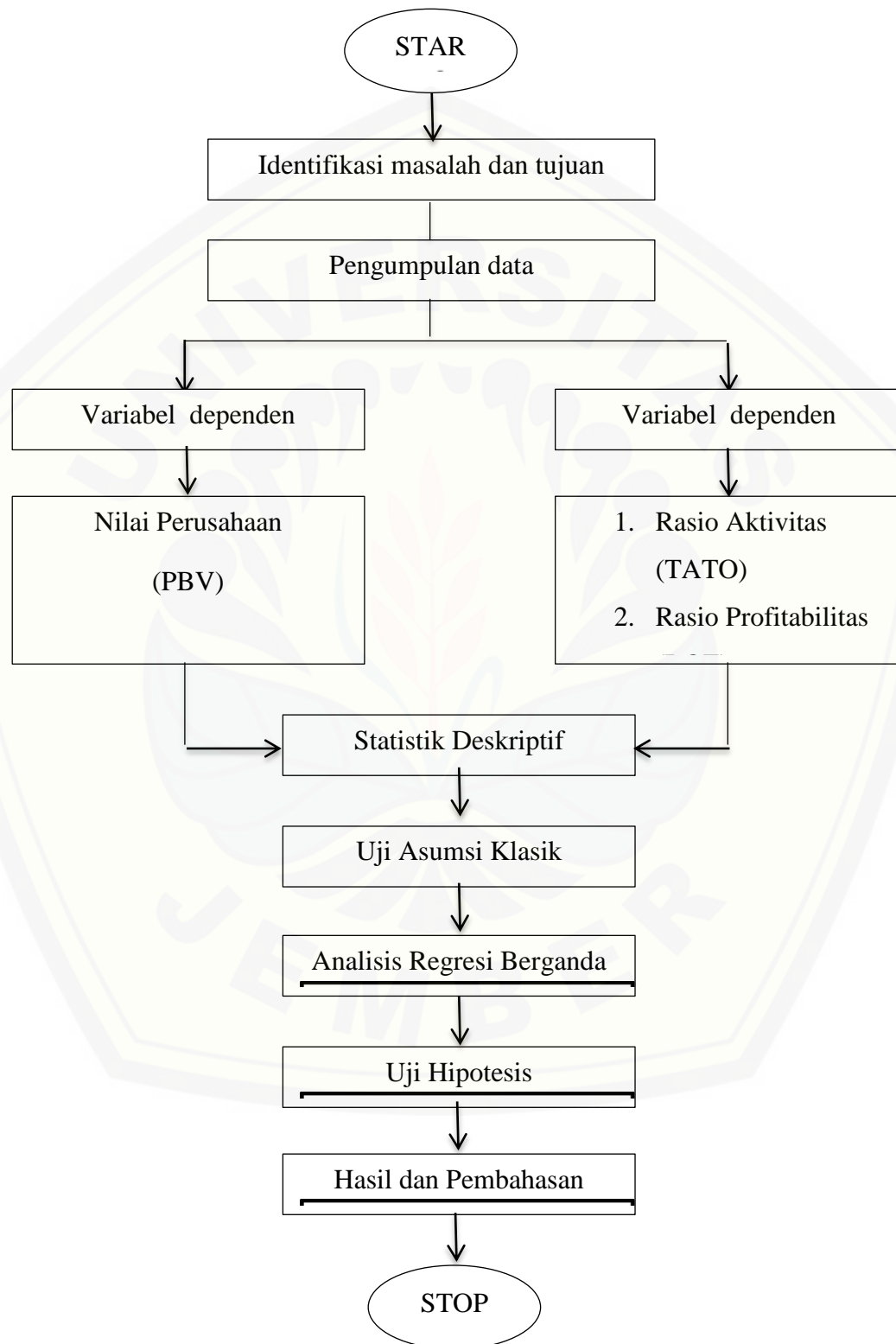
- 2) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ dan nilai t hitung $\leq t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat bebas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Gambar 3.1 kerangka pemecahan masalah



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti pengaruh rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dengan bantuan program *statistical package for social science (SPSS)* versi 22. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

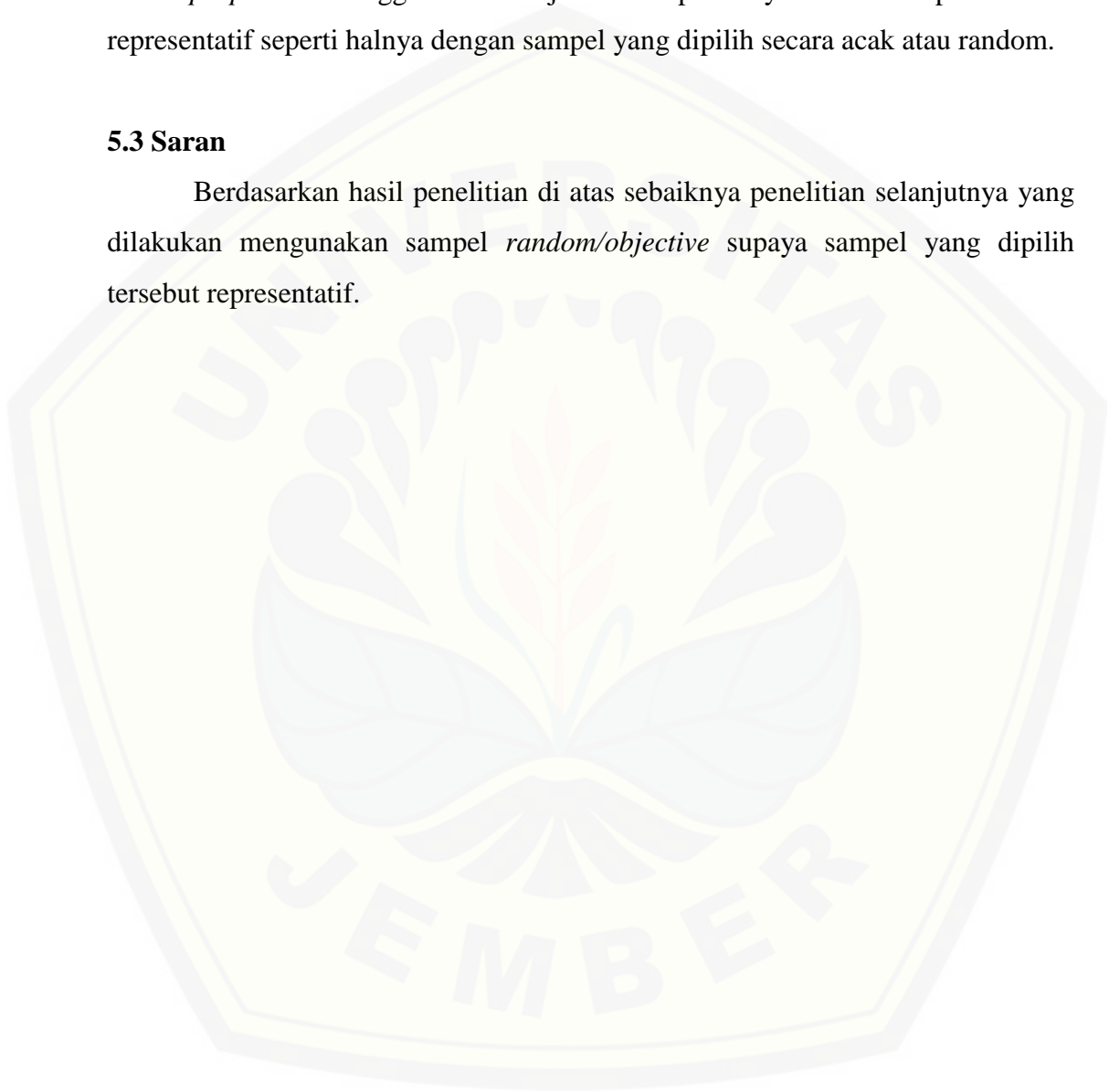
1. Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang tinggi justru menurunkan nilai perusahaan. Hal ini merupakan signal negatif bagi pasar. Calon investor/investor mempersepsikan bahwa komposisi aset (total aset) proporsinya dikuasai *fixed assets* mendekati kondisi ekstrim. Kondisi ini menyebabkan *in efficiency* bagi perusahaan, dampak selanjutnya menimbulkan sentimen negatif bagi investor, yang berpengaruh terhadap harga saham dalam bentuk penurunan, sehingga nilai perusahaan juga turun.
2. Rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini merupakan signal positif bagi pasar/calon investor. Kondisi ini diartikan oleh para calon investor bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dengan dibuktikan rasio profitabilitas yang tinggi. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya permintaan atas saham-saham pada industri tersebut, sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih secara *purposive* sehingga tidak ada jaminan sepenuhnya bahwa sampel tersebut representatif seperti halnya dengan sampel yang dipilih secara acak atau random.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas sebaiknya penelitian selanjutnya yang dilakukan menggunakan sampel *random/objective* supaya sampel yang dipilih tersebut representatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusentoso Randhy. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Perputran Modal Kerja dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Studi Kasus Perusahaan Pertambangan dan Energi Di BEI Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol.1 No. iv
- Astutik Dwi. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE Semarang*. Vol 9 No. 1
- Azhari Diko F, Sri mangesti F. dan Zahroh Z.A. 2016. Pengaruh ROE , DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 32 No. 2
- Brealey et al. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 1*. Jakarta. Erlangga
- Brigham dan Hiuston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat
- Dita Ines Farah. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*. Skripsi. Malang. Universitas Brawijaya.
- Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hardianti Vitria dan Nur Fadjrih Asyik. 2016. Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan: Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5, No. 4.
- Hoiriya. 2015. Pengaruh Perputaran Modal kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 4, Nomor 4.
- Jumingan. 2011. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kevin Anthony. 2018. *Siap-Siap Buru Saham Sektor Barang Konsumsi*. <https://www.cnbnindonesia.com/market/20180401180604-17-9282/siap-siap-buru-saham-sektor-barang-konsumsi>. [diakses pada, 25 Mei 2018]
- Kieso Donald E, Jerry J. Weygandt dan Terry D W. (2007). *Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas Jilid 1*. Jakarta. Erlangga .
- Kurniasari Mitra Putri. 2017. Pengaruh Profitabilitas rasio Aktivitas Dan leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen* . volume 6, nomor 8
- Lestari Yuni. 2017. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. JOM FISIP. Vol. 4 No. 1
- Martini Dwi, Sylvia Veronica NP S, dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psaka Jilid 1*. Jakarta. Salemba Empat.
- Meythi. 2013. Rasio Keuangan Terbaik Untuk Memprediksi Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.17, No.2
- Novasari Erma. 2013. Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun2009-2011. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho Wahyudi Asto. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Lverage terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ponggohong Jaqualine O.Y, Sri Murni dan Marjan Mangantar. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap harga Saham. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 15 No. 01
- Prajanto Agung dan Ririh Dian Pratiwi. 2017. Analisis Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Dari Prespektif Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntan Indonesia*. Vol. 6 No. 1

- Purba Olimvia Agus Santi. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SULTANIST*. Vol. 2 No. 2
- Putri Raja Wulandari dan Catur Fatchu Ukhriyawati. 2016. Pengaruh Likuiditas, Lverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang terdaftar si Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal bening*. ISSN CETAK: 2252-52672
- Riadi, E. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Andi.
- Rinnaya Ista Yansi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2
- Riyandi Saugy. 2015. *Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi Melambat*. <https://m.merdeka.com/uang/pertumbuhan-industri-barang-konsumsi-melambat.html>. [diakses pada, 12 April 2018]
- Riyanto Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. BPPE
- Riza Syamsu dan Fira Permatasari. 2015. *Pengaruh Kinerja keuangan DER dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Periode 2009-2013)*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 6, No. 2
- Ross Stephen A, et al. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Salemba Empat
- Sianutri M Wanti Ernita. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barnag Konsumsi di BEI. *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*. ISSN 2355-5408

Simamora Novita Sari. 2017. *Saham-Saham Konsumer Kian Diminati Investor*.

<https://m.bisnis.com/market/read/20170303/190/633538/saham-saham-konsumer-kian-diminati-investor> .[diakses pada, 12 April 2018]

Surya Sarjito, Ruly, dan Dedi Rossidi S. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 10 (2).

Stiyarini. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Vol 5, Nomor 2

Warren Carl S et al. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat.

Yuniarti Arifah. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Price To Book Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Jember. Universitas Jember.

LAMPIRAN**Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel**

NO	Kode	Perusahaan
1	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
2	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
4	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
5	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
6	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
7	MERK	PT Merck Tbk
8	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
9	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
10	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
11	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
12	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
13	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
14	CEKA	PT Wilmar Cahaya Tbk
15	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
16	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
18	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
22	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Lampiran 2. Data Rasio Aktivitas (TATO) 2015

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Kode	Total Aset	Penjualan	TATO
GGRM	63,505,413,000,000.00	70,365,573,000,000.00	1.10802
HMSP	38,010,724,000,000.00	89,069,306,000,000.00	2.34327
WIIM	1,342,700,045,391.00	1,839,419,574,956.00	1.36994
DVLA	1,376,278,273,000.00	1,306,098,136,000.00	0.94901
KAEF	3,434,879,313,034.00	4,860,371,483,524.00	1.41501
KLBF	13,696,417,381,439.00	17,887,464,223,321.00	1.30600
MERK	641,646,818,000.00	983,446,471,000.00	1.53269
PYFA	159,951,537,229.00	217,843,921,442.00	1.36194
TSPC	6,284,729,099,203.00	8,181,481,867,179.00	1.30180
ADES	653,224,000,000.00	669,725,000,000.00	1.02526
TCID	2,082,096,848,703.00	2,314,889,854,074.00	1.11181
UNVR	15,729,945,000,000.00	36,484,030,000,000.00	2.31940
CINT	382,807,494,765.00	315,229,890,328.00	0.82347
CEKA	1,485,826,210,015.00	3,485,733,830,354.00	2.34599
DLTA	1,038,321,916,000.00	699,506,819,000.00	0.67369
ICBP	26,560,624,000,000.00	31,741,094,000,000.00	1.19504
INDF	91,831,526,000,000.00	64,061,947,000,000.00	0.69760
MLBI	2,100,853,000,000.00	2,696,318,000,000.00	1.28344
MYOR	11,342,715,686,221.00	14,818,730,635,847.00	1.30645
ROTI	2,706,323,637,034.00	2,174,501,712,899.00	0.80349
SKBM	764,484,248,710.00	1,362,245,580,664.00	1.78191
ULTJ	3,539,995,910,248.00	4,393,932,684,171.00	1.24123

Data Rasio Aktivitas (TATO) 2016

Kode	total asset	Penjualan	TATO
GGRM	62,951,634,000,000.00	76,274,147,000,000.00	1.21163
HMSP	42,508,277,000,000.00	95,466,657,000,000.00	2.24584
WIIM	1,353,634,132,275.00	1,685,795,530,617.00	1.24538
DVLA	1,531,365,558,000.00	1,451,365,680,000.00	0.94776
KAEF	4,612,562,541,064.00	5,811,502,656,431.00	1.25993
KLBF	15,226,009,210,657.00	19,374,230,957,505.00	1.27244
MERK	743,934,894,000.00	1,034,806,890,000.00	1.39099
PYFA	167,062,795,608.00	216,951,583,953.00	1.29862
TSPC	6,585,807,349,438.00	9,138,238,993,842.00	1.38757
ADES	767,479,000,000.00	887,663,000,000.00	1.15660
TCID	2,185,101,038,101.00	2,526,776,164,168.00	1.15637
UNVR	16,745,695,000,000.00	40,053,732,000,000.00	2.39188
CINT	399,336,626,636.00	327,426,146,630.00	0.81993
CEKA	1,425,964,152,418.00	4,115,541,761,173.00	2.88615
DLTA	1,197,796,650,000.00	774,968,268,000.00	0.64699
ICBP	28,901,948,000,000.00	34,466,069,000,000.00	1.19252
INDF	82,174,515,000,000.00	66,750,317,000,000.00	0.81230
MLBI	2,275,038,000,000.00	3,263,311,000,000.00	1.43440
MYOR	12,922,421,859,142.00	18,349,959,898,358.00	1.42001
ROTI	2,919,640,858,718.00	2,521,920,968,213.00	0.86378
SKBM	1,001,657,012,004.00	1,501,115,928,446.00	1.49863
ULTJ	4,239,199,641,365.00	4,685,987,917,355.00	1.10539

Data Rasio Aktivitas (TATO) 2017

Kode	Total Aset	Penjualan	TATO
GGRM	66,759,930,000,000.00	83,305,925,000,000.00	1.24784
HMSP	43,141,063,000,000.00	99,091,484,000,000.00	2.29692
WIIM	1,225,712,093,041.00	1,476,427,090,781.00	1.20455
DVLA	1,640,886,147,000.00	1,575,647,308,000.00	0.96024
KAEF	6,096,148,972,533.00	6,127,479,369,403.00	1.00514
KLBF	16,616,239,416,335.00	20,182,120,166,616.00	1.21460
MERK	847,006,544,000.00	1,156,648,155,000.00	1.36557
PYFA	159,563,931,041.00	223,002,490,278.00	1.39757
TSPC	7,434,900,309,021.00	9,565,462,045,199.00	1.28656
ADES	840,236,000,000.00	814,490,000,000.00	0.96936
TCID	2,361,807,189,430.00	2,706,394,847,919.00	1.14590
UNVR	18,906,413,000,000.00	41,204,510,000,000.00	2.17939
CINT	476,577,841,605.00	373,955,852,243.00	0.78467
CEKA	1,392,636,444,501.00	4,257,738,486,908.00	3.05732
DLTA	1,340,842,765,000.00	777,308,328,000.00	0.57972
ICBP	31,619,514,000,000.00	35,606,593,000,000.00	1.12610
INDF	87,939,488,000,000.00	70,186,618,000,000.00	0.79812
MLBI	2,510,078,000,000.00	3,389,736,000,000.00	1.35045
MYOR	14,915,849,800,251.00	20,816,673,946,473.00	1.39561
ROTI	4,559,573,709,411.00	2,491,100,179,560.00	0.54634
SKBM	1,623,027,475,045.00	1,841,487,199,828.00	1.13460
ULTJ	5,186,940,000,000.00	4,879,559,000,000.00	0.94074

Lampiran 3. Data Rasio Profitabilitas (ROE) 2015

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Kode	<i>earning after interest and tax</i>	<i>Equity</i>	ROE
GGRM	6,452,834,000,000.00	38,007,909,000,000.00	0.16978
HMSP	10,363,308,000,000.00	32,016,060,000,000.00	0.32369
WIIM	131,081,111,587.00	943,708,980,906.00	0.13890
DVLA	107,894,430,000.00	973,517,334,000.00	0.11083
KAEF	265,549,762,082.00	2,056,559,640,523.00	0.12912
KLBF	2,057,694,281,873.00	10,938,285,985,269.00	0.18812
MERK	142,545,462,000.00	473,543,282,000.00	0.30102
PYFA	3,087,104,465.00	101,222,059,197.00	0.03050
TSPC	592,218,651,807.00	4,337,140,975,120.00	0.13655
ADES	32,839,000,000.00	328,369,000,000.00	0.10001
TCID	544,474,278,014.00	1,714,871,478,033.00	0.31750
UNVR	5,851,805,000,000.00	4,827,360,000,000.00	1.21222
CINT	29,477,807,514.00	315,073,311,914.00	0.09356
CEKA	106,549,446,980.00	639,893,514,352.00	0.16651
DLTA	192,045,199,000.00	849,621,481,000.00	0.22604
ICBP	2,923,148,000,000.00	16,386,911,000,000.00	0.17838
INDF	3,709,501,000,000.00	43,121,593,000,000.00	0.08602
MLBI	496,909,000,000.00	766,480,000,000.00	0.64830
MYOR	1,250,233,128,560.00	5,194,459,927,187.00	0.24069
ROTI	270,538,700,440.00	1,188,534,951,872.00	0.22762
SKBM	40,150,568,620.00	344,087,439,659.00	0.11669
ULTJ	523,100,215,029.00	2,797,505,693,922.00	0.18699

Data Rasio Profitabilitas (ROE) 2016

Kode	<i>earning after interest and tax</i>	<i>Equity</i>	ROE
GGRM	6,672,682,000,000.00	39,564,228,000,000.00	0.16865
HMSP	12,762,229,000,000.00	34,175,014,000,000.00	0.37344
WIIM	106,290,306,868.00	991,093,391,804.00	0.10725
DVLA	152,083,400,000.00	1,079,579,612,000.00	0.14087
KAEF	271,597,947,663.00	2,271,407,409,194.00	0.11957
KLBF	2,350,884,933,551.00	12,463,847,141,085.00	0.18862
MERK	153,842,847,000.00	582,672,469,000.00	0.26403
PYFA	5,146,317,041.00	105,508,790,427.00	0.04878
TSPC	545,493,536,262.00	4,635,273,142,692.00	0.11768
ADES	55,951,000,000.00	384,388,000,000.00	0.14556
TCID	162,059,596,347.00	1,783,158,507,325.00	0.09088
UNVR	6,390,672,000,000.00	4,704,258,000,000.00	1.35849
CINT	20,619,309,858.00	326,429,838,956.00	0.06317
CEKA	249,697,013,626.00	887,920,113,728.00	0.28122
DLTA	254,509,268,000.00	1,012,374,008,000.00	0.25140
ICBP	3,631,301,000,000.00	18,500,823,000,000.00	0.19628
INDF	5,266,906,000,000.00	43,941,423,000,000.00	0.11986
MLBI	982,129,000,000.00	820,640,000,000.00	1.19678
MYOR	1,388,676,127,665.00	6,265,255,987,065.00	0.22165
ROTI	279,777,368,831.00	1,442,751,772,026.00	0.19392
SKBM	22,545,456,050.00	368,389,286,646.00	0.06120
ULTJ	709,825,635,742.00	3,489,233,494,783.00	0.20343

Data Rasio Profitabilitas (ROE) 2017

Kode	<i>earning after interest and tax</i>	<i>Equity</i>	ROE
GGRM	7,755,347,000,000.00	42,187,664,000,000.00	0.18383
HMSP	12,670,534,000,000.00	34,112,985,000,000.00	0.37143
WIIM	40,589,790,851.00	978,091,361,111.00	0.04150
DVLA	162,249,293,000.00	1,116,300,069,000.00	0.14535
KAEF	331,707,917,461.00	2,572,520,755,127.00	0.12894
KLBF	2,453,251,410,604.00	13,894,031,782,689.00	0.17657
MERK	144,677,294,000.00	615,437,441,000.00	0.23508
PYFA	7,127,402,168.00	108,856,000,711.00	0.06548
TSPC	557,339,581,996.00	5,082,008,409,145.00	0.10967
ADES	38,242,000,000.00	423,011,000,000.00	0.09040
TCID	179,126,382,068.00	1,858,326,336,424.00	0.09639
UNVR	7,004,562,000,000.00	5,173,388,000,000.00	1.35396
CINT	29,648,261,092.00	382,273,759,946.00	0.07756
CEKA	107,420,886,839.00	903,044,187,067.00	0.11895
DLTA	279,772,635,000.00	1,144,645,393,000.00	0.24442
ICBP	3,543,173,000,000.00	20,324,330,000,000.00	0.17433
INDF	5,145,063,000,000.00	46,756,724,000,000.00	0.11004
MLBI	1,322,067,000,000.00	1,064,905,000,000.00	1.24149
MYOR	1,630,953,830,693.00	7,354,346,366,072.00	0.22177
ROTI	135,364,021,139.00	2,820,105,715,429.00	0.04800
SKBM	25,880,464,791.00	1,023,237,460,399.00	0.02529
ULTJ	711,681,000,000.00	4,208,755,000,000.00	0.16910

Lampiran 4. Data Nilai Perusahaan (PBV) 2015

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Kode	HARGA PASAR	jumlah ekuitas	jumlah saham beredar	book value	PBV
GGRM	49,265.00	38,007,909,000,000.00	1,924,088,000.00	19,753.73	2.49396
HMSP	2,977.70	32,016,060,000,000.00	4,652,723,076.00	6,881.14	0.43273
WIIM	462.56	943,708,980,906.00	2,099,873,760.00	449.41	1.02925
DVLA	1,554.24	973,517,334,000.00	1,120,000,000.00	869.21	1.78811
KAEF	1,045.73	2,056,559,640,523.00	5,554,000,000.00	370.28	2.82414
KLBF	1,643.41	10,938,285,985,269.00	46,875,122,110.00	233.35	7.04269
MERK	6,904.54	473,543,282,000.00	448,000,000.00	1,057.02	6.53210
PYFA	123.42	101,222,059,197.00	535,080,000.00	189.17	0.65240
TSPC	2,024.24	4,337,140,975,120.00	4,500,000,000.00	963.81	2.10026
ADES	1,256.43	328,369,000,000.00	589,896,800.00	556.65	2.25710
TCID	18,304.39	1,714,871,478,033.00	201,066,667.00	8,528.87	2.14617
UNVR	38,336.12	4,827,360,000,000.00	7,630,000,000.00	632.68	60.59308
CINT	348.79	315,073,311,914.00	1,000,000,000.00	315.07	1.10701
CEKA	691.00	639,893,514,352.00	595,000,000.00	1,075.45	0.64252
DLTA	5,437.87	849,621,481,000.00	800,659,050.00	1,061.15	5.12450
ICBP	6,616.53	16,386,911,000,000.00	5,830,954,000.00	2,810.33	2.35436
INDF	6,404.61	43,121,593,000,000.00	8,780,426,500.00	4,911.10	1.30411
MLBI	8,684.08	766,480,000,000.00	2,107,000,000.00	363.78	23.87193
MYOR	104.26	5,194,459,927,187.00	894,347,989.00	5,808.10	0.01795
ROTI	1,198.86	1,188,534,951,872.00	5,061,800,000.00	234.80	5.10576
SKBM	920.24	344,087,439,659.00	936,530,894.00	367.41	2.50471
ULTJ	977.24	2,797,505,693,922.00	2,888,382,000.00	968.54	1.00899

Data Nilai Perusahaan (PBV) 2016

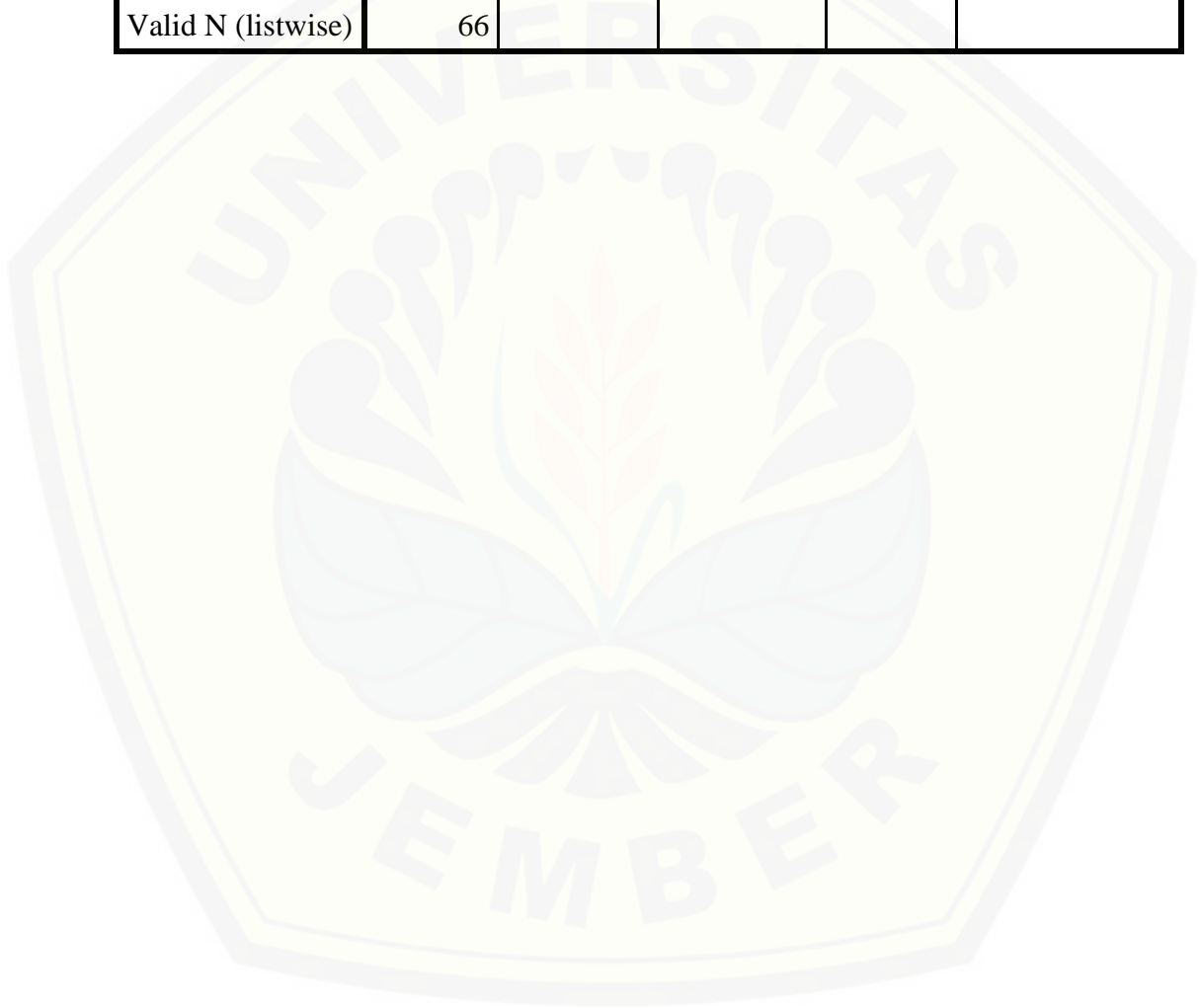
Kode	HARGA PASAR	jumlah ekuitas	jumlah saham beredar	bok value	PBV
GGRM	65,112.34	39,564,228,000,000.00	1,924,088,000.00	20,562.59	3.16654
HMSP	3,957.69	34,175,014,000,000.00	116,318,076,900.00	293.81	13.47038
WIIM	413.97	991,093,391,804.00	2,099,873,760.00	471.98	0.87711
DVLA	1,494.06	1,079,579,612,000.00	1,120,000,000.00	963.91	1.55000
KAEF	1,696.57	2,271,407,409,194.00	5,554,000,000.00	408.97	4.14842
KLBF	1,509.46	12,463,847,141,085.00	46,875,122,110.00	265.89	5.67689
MERK	8,424.16	582,672,469,000.00	448,000,000.00	1,300.61	6.47710
PYFA	142.00	105,508,790,427.00	535,080,000.00	197.18	0.72016
TSPC	1,965.50	4,635,273,142,692.00	4,500,000,000.00	1,030.06	1.90814
ADES	1,164.35	384,388,000,000.00	589,896,800.00	651.62	1.78686
TCID	14,823.74	1,783,158,507,325.00	201,066,667.00	8,868.49	1.67151
UNVR	42,855.33	4,704,258,000,000.00	7,630,000,000.00	616.55	69.50856
CINT	327.83	326,429,838,956.00	1,000,000,000.00	326.43	1.00430
CEKA	1,054.27	887,920,113,728.00	595,000,000.00	1,492.30	0.70647
DLTA	5,362.09	1,012,374,008,000.00	800,659,050.00	1,264.43	4.24073
ICBP	8,409.73	18,500,823,000,000.00	11,661,908,000.00	1,586.43	5.30103
INDF	7,457.85	43,941,423,000,000.00	8,780,426,500.00	5,004.47	1.49024
MLBI	10,389.44	820,640,000,000.00	2,107,000,000.00	389.48	26.67496
MYOR	1,421.51	6,265,255,987,065.00	894,347,989.00	7,005.39	0.20292
ROTI	1,462.20	1,442,751,772,026.00	5,061,800,000.00	285.03	5.13002
SKBM	707.11	368,389,286,646.00	936,530,894.00	393.36	1.79763
ULTJ	1,051.33	3,489,233,494,783.00	2,888,382,000.00	1,208.02	0.87029

Data Nilai Perusahaan (PBV) 2017

Kode	HARGA PASAR	jumlah ekuitas	jumlah saham beredar	bok value	PBV
GGRM	70,253.05	42,187,664,000,000.00	1,924,088,000.00	21,926.06	3.20409
HMSP	3,914.84	34,112,985,000,000.00	116,318,076,900.00	293.27	13.34879
WIIM	386.21	978,091,361,111.00	2,099,873,760.00	465.79	0.82916
DVLA	1,910.65	1,116,300,069,000.00	1,120,000,000.00	996.70	1.91698
KAEF	2,582.40	2,572,520,755,127.00	5,554,000,000.00	463.18	5.57533
KLBF	1,606.85	13,894,031,782,689.00	46,875,122,110.00	296.41	5.42113
MERK	8,972.64	615,437,441,000.00	448,000,000.00	1,373.74	6.53152
PYFA	199.63	108,856,000,711.00	535,080,000.00	203.44	0.98130
TSPC	1,908.54	5,082,008,409,145.00	4,500,000,000.00	1,129.34	1.68997
ADES	1,047.52	423,011,000,000.00	589,896,800.00	717.09	1.46079
TCID	1,718.01	1,858,326,336,424.00	201,066,667.00	9,242.34	0.18588
UNVR	47,070.77	5,173,388,000,000.00	7,630,000,000.00	678.03	69.42258
CINT	312.61	382,273,759,946.00	1,000,000,000.00	382.27	0.81776
CEKA	1,499.72	903,044,187,067.00	595,000,000.00	1,517.72	0.98814
DLTA	4,576.32	1,144,645,393,000.00	800,659,050.00	1,429.63	3.20105
ICBP	8,611.22	20,324,330,000,000.00	11,661,908,000.00	1,742.80	4.94104
INDF	821.38	46,756,724,000,000.00	8,780,426,500.00	5,325.11	0.15425
MLBI	1,265.24	1,064,905,000,000.00	2,107,000,000.00	505.41	2.50337
MYOR	2,030.63	7,354,346,366,072.00	22,358,699,725.00	328.93	6.17353
ROTI	1,384.45	2,820,105,715,429.00	6,186,488,888.00	455.85	3.03708
SKBM	545.20	1,023,237,460,399.00	1,726,003,217.00	592.84	0.91964
ULTJ	1,192.31	4,208,755,000,000.00	2,888,382,000.00	1,457.13	0.81826

Lampiran 5. Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	66	.018	69.509	6.44998	14.045213
Rasio Aktivitas	66	.546	3.057	1.31713	.527037
Rasio Profitabilitas	66	.025	1.358	.26775	.327020
Valid N (listwise)	66				



Lampiran 6**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.34628075
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.255
	Positive	.255
	Negative	-.239
Test Statistic		.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Data Outlier yang Dihapus

Kode perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan	Rasio Aktivitas	Rasio Profitabilitas
UNVR	2015	60,593	2,319	1,212
UNVR	2016	69,509	2,392	1,358
UNVR	2017	69,423	2,179	1,354
CINT	2015	1,107	0,823	1,094
CEKA	2016	0,706	2,886	0,281
CEKA	2017	0,988	3,057	0,119
MLBI	2016	26,675	1,434	1,197
MLBI	2017	2,503	1,350	1,241

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Uji normalitas setelah outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40604074
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.116
	Positive	.096
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rasio Aktivitas	.894	1.119
	Rasio Profitabilitas	.894	1.119

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.069E-15	1.075		.000	1.000
Rasio Aktivitas	.000	.873	.000	.000	1.000
Rasio Profitabilitas	.000	3.314	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: abresid

Uji Autokorelasi**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	545.019	2	272.510	45.422	.000 ^b
	Residual	329.975	55	6.000		
	Total	874.994	57			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

Lampiran 7

Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.623	.609	2.449396

a. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	545.019	2	272.510	45.422	.000 ^b
	Residual	329.975	55	6.000		
	Total	874.994	57			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.525	1.075		-1.418	.162
	Rasio Aktivitas	-.178	.873	-.018	-.204	.839
	Rasio Profitabilitas	30.081	3.314	.795	9.076	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 8

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002						
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964				
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866		
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527

28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234

55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351

Lampiran 9

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40

41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	79
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	80
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	81
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	82
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	83
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	84

85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	85
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	86
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	87
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	88
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	89
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	90
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	91
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	92
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	93
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	94
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	95
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	96
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	97
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	98
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	99
Inf.	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	Inf.